

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS,  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, STRATEGI BISNIS,  
DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP  
*TAX AVOIDANCE***

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

**SYAIVINA IKA LISTIYADI**

**NIM : 2018310919**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS  
S U R A B A Y A  
2022**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Syaivina Ika Listiyadi  
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 21 Juni 2000  
N.I.M : 2018310919  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan  
Judul : Pengaruh Komite Audit Kualitas Audit, Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility*, Strategi Bisnis, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

**Dosen Pembimbing**

**Tanggal: 18 Maret 2022**



**(Dr. Diyah Pujiati, S.E., M.Si)**

**NIDN: 0724127402**

**Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi**

**Tanggal: .....**

**(Dr. Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., MSi, CTA)**

**NIDN: 0716067802**

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS,  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, STRATEGI BISNIS,  
DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP  
TAX AVOIDANCE**

**SYAIVINA IKA LISTIYADI**

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Email: [2018310919@students.perbanas.ac.id](mailto:2018310919@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*Tax avoidance is considered as an effort of the taxpayers which aims to make the tax burden efficient by finding other ways of imposing taxes. This study intends to determine the effect of the audit committee, audit quality, profitability, corporate social responsibility, business strategy, and capital intensity on tax avoidance. The sample of this study amounted to 45 data on companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016–2020. The technique of the analysis data is multiple linear regression analysis, descriptive test and classical assumption test using SPSS version 24. The results of this study indicate that the variables of the audit quality, profitability, and capital intensity that have a significant effect on tax avoidance. While the variables of the audit committee, corporate social responsibility, and business strategy do not have a significant effect on tax avoidance.*

**Keywords:** *tax avoidance, audit committee, audit quality, profitability, corporate social responsibility, business strategy, capital intensity*

**PENDAHULUAN**

Sumber pendapatan negara yang terbesar salah satunya berasal dari sektor pajak, oleh karena itu, pemerintah harus mengoptimalkan penerimaan pajak suatu negara dengan membuat regulasi yang mengatur tentang perpajakan negara. Penerimaan bagi negara berupa pajak inilah yang dapat digunakan oleh pemerintah untuk merealisasikan program-programnya yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui perluasan infrastruktur, aset publik, dan fasilitas umum lainnya. Hal ini dilakukan

guna meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia.

Berdasarkan Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak (LAKIN DJP) yang dipublikasikan oleh Kementerian Republik Indonesia, bahwa besaran target dan realisasi penerimaan pajak pada lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, namun belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dari Laporan Kinerja DJP pada tahun 2020 dimana pada tahun tersebut merupakan peristiwa bersejarah yang menandai awal tahun dengan Wabah Covid-19 yang berdampak pada krisis

kesehatan dan sosial ekonomi di seluruh dunia. Dengan demikian, pemerintah dianggap cukup serius dalam upayanya guna meningkatkan pendapatan negara dalam sektor pajak di masa pandemi yang masih mewabah hingga saat ini.

Tiga hal yang harus menjadi fokus pemerintah, seperti pengendalian kasus Covid-19, pertumbuhan ekonomi, serta pertumbuhan industri kredit atau pembiayaan. Gabungan Industri Kendaraan Bermotor (Gaikindo) berharap pemerintah tetap memberikan relaksasi pajak untuk menyelamatkan ekosistem industri otomotif. Ketua Gakindo mengungkapkan bahwa penjualan mobil domestik selama pandemi anjlok hingga 50% (Katadata.co.id, 2020). Relaksasi PPnBM merupakan salah satu yang dapat menggeliatkan Kembali industri otomotif yang tertekan oleh pandemi Covid-19. Dimana, berdasarkan data Gaikindo, bahwa sepanjang Januari-November 2020 mengungkap bahwa penjualan dari pabrik ke dealer turun sebesar 49,8% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu. Penurunan sebesar 46% juga berlaku untuk penjualan ritel (Bisnis.com, 2020).

Mardiasmo (2016) mengungkapkan bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh DJP dalam melakukan pemungutan pajak disebabkan karena adanya perlawanan dari wajib pajak, tindakan perlawanan tersebut salah satunya adalah penghindaran pajak. Perlawanan semacam ini sering dilakukan karena penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi beban pajak dengan cara yang legal

(*lawfull*), sehingga tidak melanggar peraturan perpajakan yang ada. Penghindaran pajak dianggap sebagai usaha dari wajib pajak yang bertujuan untuk membuat beban pajaknya efisien dengan mencari jalan lain dalam pengenaan pajak dan diarahkan pada transaksi yang bukan objek pajak (Pohan, 2018). Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sudah diatur dalam strategi yang telah ditetapkan oleh perusahaan, tidak semata-mata terjadi secara kebetulan. Oleh karena itu, penghindaran pajak ini dianggap sebagai suatu yang rumit dan unik, dimana satu sisi penghindaran pajak ini diperbolehkan, sedangkan di sisi lain tidak diinginkan.

Pada tahun 2016 lalu, DJP berhasil membongkar adanya motif dari 2.000 perusahaan yang teridentifikasi mengemplant pajak, baik perusahaan multinasional maupun perusahaan asing. Direktur P2H DJP mengungkapkan bahwa rata-rata sebanyak 2.000 perusahaan tersebut melakukan motif penghindaran pajak, bahkan sejak tahun 2014 lalu yang sudah menghasilkan data yang cukup signifikan (CNN Indonesia, 2016). Selanjutnya, terdapat fenomena pada tahun 2016, dimana berdasarkan survei yang dianalisa oleh Universitas PBB dengan menggunakan database International Center for Policy and Research, dan International Center for Taxation and Development (ICTD) menunjukkan sebanyak 30 data perusahaan melakukan penghindaran pajak, dan Indonesia masuk pada peringkat 11 terbesar dari 30 negara (Tribunnews.com, 2017).

Adapun fenomena yang terjadi pada PT. Garuda Metalindo yang

melakukan upaya penghindaran pajak melalui peningkatan jumlah hutang yang terlihat dari neraca perusahaan. Dalam laporan keuangan, terdapat nilai hutang bank jangka pendek yang meningkat dari akhir Desember 2015 hingga Juni 2016 senilai 48 miliar, sehingga mencapai nilai 200 miliar (Investor.id, 2017). Selanjutnya, fenomena yang terjadi di Toyota Motor Manufacturing diketahui sejak lama oleh DJP, melakukan upaya menjauhi penyetoran pajaknya dengan transfer pricing dengan memanipulasi biaya penjualan diluar tanggung jawab perusahaan tersebut kepada pihak perusahaan afiliasi yang berada di Singapura (Kompasiana, 2017). Fenomena terakhir yang berkaitan dengan penghindaran pajak perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Di tahun 2017 terjadi pada perusahaan PT. Suzuki Motor Corp yang melakukan kasus penggelapan pajak dengan cara memanfaatkan bisnis balap sepeda motor mereka untuk menyembunyikan dana sebesar 38,6 miliar, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menipu pemerintah agar tidak dikenai pajak lebih tinggi (Autonetmagz.com, 2017).

DJP, Suryo Utomo menyatakan bahwa dampak dari pandemi Covid-19 pada penerimaan pajak atas penjualan barang mewah (PPnBM) pada sub sektor otomotif mengalami tekanan berat, hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan penerimaan PPnBM sebesar 50% yakni hanya sekitar 5 triliun rupiah sepanjang 2020 lalu, sedangkan tahun sebelumnya mencapai 10 triliun rupiah (DDTCNews, 2021). Oleh sebab itu, berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan diatas, Kementerian

keuangan memberikan relaksasi pajak pada perusahaan industri sub sektor otomotif sebagai salah satu cara untuk memulihkan ekonomi nasional akibat dampak Covid-19. Harapan pemerintah dengan adanya insentif pajak ini adalah meningkatnya daya beli konsumen, sehingga dapat memulihkan perekonomian negara, dengan catatan apabila perusahaan tidak melakukan praktik penghindaran pajak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak, seperti komite audit, kualitas audit, profitabilitas, *corporate social responsibility*, strategi bisnis, dan *capital intensity*.

Komite audit merupakan sebuah komite yang bertugas untuk membantu pelaksanaan fungsi direksi sehingga membuat kinerja auditor menjadi lebih independen, karena komite audit mempunyai tanggung jawab di bidang tata kelola perusahaan, guna untuk memastikan apakah perusahaan telah berjalan dengan semestinya dan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Kualitas audit merupakan indikator utama yang digunakan dalam laporan keuangan guna menggambarkan persepsi tingkat independensi dan keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor. Dimana, laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* memiliki kualitas yang tinggi dibandingkan dengan laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *non-The Big Four*.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja perusahaan, sehingga profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tentu saja berhubungan dengan aktivitas penghindaran pajak, dengan performa

perusahaan dikatakan bagus, apabila nilai ROA semakin tinggi.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah keputusan bisnis yang dapat memberikan nilai positif untuk perusahaan kepada masyarakat melalui sebuah konsep, dapat dikatakan sebagai faktor kunci dalam kesuksesan dan kelangsungan perusahaan. *Stakeholder* menganggap bahwa perusahaan memiliki citra yang baik melalui seberapa banyak bentuk pengungkapan CSR dalam perusahaan tersebut.

Strategi Bisnis adalah rancangan yang dibuat manajer sebelum melakukan proses bisnis, karena dapat mempengaruhi seluruh aktivitas dalam suatu perusahaan.

*Capital Intensity* adalah salah satu investasi dalam bentuk aset biasa maupun aset tetap yang menunjukkan berapa banyak kekayaan yang diinvestasikan oleh perusahaan ke dalam bentuk aset. Hak ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan berinvestasi pada asetnya, semakin besar pula beban depresiasi yang ditanggung perusahaan.

## **KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Penelitian ini didasari oleh *agency theory* (teori keagenan), karena menurut Jensen & Mecklin (1976) teori agensi memiliki definisi yaitu dimana prinsipal mengikutsertakan atau melibatkan agen untuk melakukan beberapa jasa guna kepentingannya dan menjalankan perusahaan untuk mencapai tujuan meningkatkan secara maksimal keuntungan principal. Teori keagenan ini menjelaskan hubungan antara *principal* yaitu

pemegang saham (*stakeholders*) dan *agen* yaitu manajemen perusahaan. Prinsipal memberi wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan. Dalam hal ini, pemungut pajak (DJP) berperan sebagai *principal*, sedangkan wajib pajak (perusahaan) berperan sebagai *agen*. Cabello et al. (2019) mengatakan bahwa ada beberapa keadaan dimana perusahaan harus memisahkan manajemen keputusan, pengambilan keputusan dan pembagian risiko residual.

### ***Tax Avoidance***

*Tax avoidance* dilakukan dengan cara memperkecil objek pajak yang memiliki dasar pengenaan pajak, sehingga beban pajak yang dibebankan kepada perusahaan tarifnya dapat lebih kecil dari objek pajak yang sebenarnya dan pajak yang dibayarkan tidak terlalu besar. Pohan (2018) juga menyatakan bahwa *tax avoidance* adalah kegiatan yang dilakukan oleh wajib pajak secara legal karena memanfaatkan kelemahan dari aturan perpajakan, bukan menentang aturan perpajakan yang berlaku.

### **Komite Audit**

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 yang menjelaskan perihal keanggotaan komite audit yang memiliki anggota yang sekurang-kurangnya adalah 3 (tiga) orang, termasuk ketua komite. Komite audit adalah sebuah komite yang bertugas untuk membantu pelaksanaan fungsi direksi yang dianggap perlu untuk dilakukannya pemeriksaan atau penelitian, yang mempunyai tanggung jawab di

bidang tata kelola perusahaan, guna untuk memastikan apakah perusahaan telah berjalan dengan semestinya dan sesuai dengan hukum yang berlaku.

### **Kualitas Audit**

Elemen penting dalam proses audit yang dilakukan perusahaan adalah tingginya tuntutan akan transparansi keuangan perusahaan. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) bahwa auditor yang melaksanakan audit akan dikatakan baik, apabila telah memenuhi ketentuan dan standar pengauditan yang mencakup mutu profesional, auditor independen, dan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan audit.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas dikatakan sebagai penentu beban pajak karena dianggap mampu mencerminkan performa keuangan perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba cukup tinggi dianggap patuh dalam melakukan kewajiban pajaknya, sedangkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memiliki peluang cukup besar dalam keterlibatannya dengan *tax avoidance*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut (Kimsen et al., 2018).

### **Corporate Social Responsibility**

Di Indonesia, menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, CSR atau tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang

bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

### **Strategi Bisnis**

Strategi bisnis menggambarkan bagaimana aktivitas perusahaan dalam melakukan proses bisnisnya. Dengan memperkuat strategi bisnis perusahaan merupakan salah satu cara untuk perusahaan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan di pasar. Dua strategi yang dikemukakan oleh Higgins, Omer dan Philips pada Miles et al. (1978) yang menunjukkan manfaat potensial yang didapatkan dari aktivitas *tax avoidance* lebih besar pada perusahaan *defender* dibandingkan dengan perusahaan yang menganut *prospector*.

### **Capital Intensity**

*Capital intensity* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi aset perusahaan, keputusan berinvestasi ini dilakukan oleh orang yang berwenang dalam perusahaan dengan berinvestasi dalam bentuk aset tetap. Menurut Novitasari (2017), aset tetap menyebabkan perusahaan memiliki biaya penyusutan yang nantinya akan mengurangi kewajiban perpajakannya.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Tax Avoidance**

Kaitannya komite audit dengan teori agensi adalah fungsi komite audit sebagai perwakilan dari *principal* sebagai pengawas perusahaan yang bertujuan untuk memastikan pengelolaan perusahaan apakah sudah sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku, sehingga fungsi komite audit berjalan dengan

efektif sehingga dapat meminimalisir masalah keagenan. Oleh karena itu, dengan adanya komite audit dapat mengurangi terjadinya tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pattiasina et al. (2019) dan Mulyani et al. (2018) menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh hipotesis:

**H<sub>1</sub> : Komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance***

#### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance***

Kaitannya kualitas audit dengan teori agensi adalah pemegang saham yang menginginkan laporan keuangan perusahaan yang berkualitas tinggi dengan diaudit oleh KAP *Big Four*. Oleh karena itu manajemen perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan kepuasan terhadap pemegang saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisyadi & Novilim (2020) dan Mulyani et al. (2018) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh hipotesis:

**H<sub>2</sub> : Kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance***

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance***

Kaitannya profitabilitas dengan teori agensi adalah perusahaan yang melakukan manajemen pajak secara legal dengan tujuan untuk memperkecil beban pajak perusahaan. Karena apabila laba bersih suatu perusahaan itu tinggi,

maka timbul kesempatan perusahaan dalam melakukan upaya penghindaran pajak untuk mengurangi jumlah beban pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gumono (2021), Krisyadi & Novilim (2020), Wardani & Khoiriyah (2018) dan Subagiastira et al. (2016) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh hipotesis:

**H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance***

#### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance***

Kaitannya *corporate social responsibility* dengan teori agensi adalah perusahaan yang melakukan upaya penghindaran pajak dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat tanggung jawab sosial yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan CSR yang tinggi, maka perusahaan tersebut juga memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi dalam membangun hubungan baik dengan *stakeholder*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawati & Adi (2020) dan (Dharma & Noviani, 2017) menyatakan bahwa CSR dikatakan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh hipotesis:

**H<sub>4</sub> : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance***



### **Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Tax Avoidance**

Kaitannya strategi bisnis dengan teori agensi adalah perusahaan dengan tipe *prospector* memiliki gaya produksi dan distribusi dengan tingkat fleksibilitas yang tinggi sehingga berpengaruh pada biaya yang dikeluarkan. Semakin maksimal strategi *prospector* diterapkan suatu perusahaan, maka akan berpengaruh pada meningkatnya perusahaan melakukan upaya penghindaran pajak. Ini disebabkan oleh biaya yang berhubungan dengan aktivitas penghindaran pajak melampaui manfaat dari aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kinasih et al. (2021) dan Purba et al. (2020) menunjukkan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh hipotesis:

**H<sub>5</sub> : Strategi Bisnis berpengaruh terhadap tax avoidance**

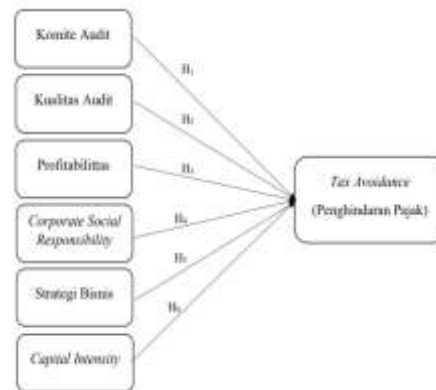
### **Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance**

Kaitannya *capital intensity* dengan teori agensi adalah manajer yang akan memanfaatkan beban depresiasi agar keuntungan berupa beban depresiasi tidak terlalu tinggi, hal ini berguna sebagai upaya penghindaran pajak. Sehingga kinerja perusahaan akan meningkat dan kompensasi kinerja manajer yang diinginkan akan tercapai.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gumono (2021) dan Dharma & Noviani (2017) menemukan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh hipotesis:

**H<sub>6</sub> : Capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance**

### **KERANGKA PEMIKIRAN**



### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dikatakan baik adalah penelitian yang selesai, dimana didalamnya terdapat teknik-teknik dari metode penelitian yang baik. Berdasarkan analisisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Berdasarkan jenis sumber penelitian, data penelitian yang digunakan ini merupakan data sekunder, yaitu data tersebut tidak dapat diperoleh secara langsung dari sumbernya, melainkan data tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020.

### **KLASIFIKASI SAMPEL**

Penelitian ini menggunakan populasi yaitu perusahaan sektor manufaktur di bidang subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan penelitian saat ini adalah 45 perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2016–2020 dengan data laporan keuangan sebanyak 75 data. Teknik pengambilan sampel

dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016–2020.
2. Perusahaan melakukan pelaporan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2016–2020.
3. Perusahaan yang tercatat menyediakan dan melaporkan informasi lengkap sesuai dengan variabel yang digunakan peneliti.

## **DATA DAN METODE PENGUMPULAN DATA**

Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan subsector otomotif dan komponen, yang berasal dari Bursa Efek Indonesia dengan rentang periode 2016–2020. Data tersebut didapatkan dari website resmi BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan Teknik dokumentasi sebagai Teknik pengumpulan data dan dianalisis berdasarkan kriteria yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian

## **IDENTIFIKASI VARIABEL**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* sebagai variabel dependen (Y), sedangkan variabel independent (X) meliputi, komite audit (X<sub>1</sub>), kualitas audit (X<sub>2</sub>), profitabilitas (X<sub>3</sub>), *corporate social responsibility* (X<sub>4</sub>), strategi bisnis (X<sub>5</sub>), dan *capital intensity* (X<sub>6</sub>).

## **DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL**

### **Tax Avoidance (Y)**

*Tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan

oleh wajib pajak dan tidak melanggar peraturan perpajakan yang ada, sehingga merupakan perbuatan yang legal secara hukum. Pengukuran *tax avoidance* dihitung dengan CETR (*Cash Effective Tax Rate*) yang mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak suatu perusahaan. CETR dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### **Komite Audit (X<sub>1</sub>)**

Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan sekumpulan orang, minimal dua orang anggota yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Pengukuran komite audit ini menggunakan persentase yang dihitung menggunakan rumus:

$$\text{KA Indep.} = \frac{\Sigma \text{Anggota KA dari Luar}}{\Sigma \text{Seluruh Anggota KA}}$$

### **Kualitas Audit (X<sub>2</sub>)**

Kualitas audit adalah adanya kemungkinan salah saji material yang ditemukan oleh auditor dalam laporan keuangan klien. Kualitas audit biasanya diukur menggunakan besar kecilnya ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) yang dibedakan menjadi dua jenis, yaitu KAP *big four* dan KAP *non-big four*. Kemudian, pengukuran menggunakan variabel dummy dengan kriteria angka 1 untuk KAP *big four* dan angka 0 untuk KAP *non-big four*.

### **Profitabilitas (X<sub>3</sub>)**

Performa keuangan perusahaan dapat dicerminkan dengan satu indikator yang disebut ROA dengan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kekayaan berupa aset perusahaan

dengan melihat laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Pengukuran ROA dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba/Rugi Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### **Corporate Social Responsibility (X4)**

CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah adanya bentuk tanggung jawab perusahaan kepada semua *stakeholders* yang terkena dampak dengan adanya keberadaan perusahaan tersebut. Dalam penelitian menggunakan *check-list* pengungkapan CSR berdasarkan GRI G4. Pengukuran CSR pada penelitian ini menggunakan rumus:

$$CSR = \frac{\text{Total Item CSR yang diungkapkan}}{\text{Jumlah pengungkapan menurut GRI}}$$

#### **Strategi Bisnis (X5)**

Strategi bisnis merupakan strategi yang digunakan oleh perusahaan, guna beradaptasi dengan lingkungan yang kompetitif. Perusahaan dikatakan memiliki nilai strategi bisnis yang baik dengan menggunakan empat proxy dari penelitian Higgins et al. (2011).

- a. Kemampuan produksi dan distribusi barang dan jasa secara efisien

$$EMP/SALE = \frac{\text{Jumlah Pegawai}}{\text{Penjualan}}$$

- b. Tingkat pertumbuhan perusahaan (*Market to Book Ratio*)

$$MtoB = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Jumlah Modal atau Jumlah Saham}}$$

- c. Pemasaran dan penjualan

$$\text{Market} = \frac{\text{Beban Iklan}}{\text{Total Penjualan}}$$

- d. Intensitas aset tetap

$$PPEINT = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Berikut ini adalah contoh pemberian skor dengan mengurutkan sesuai kuintil untuk sampel perusahaan per tahun.

EMPS/SALES	MtoB	Market	PPEINT
5	5	5	1
Tertinggi	Tertinggi	Tertinggi	Tertinggi
4	4	4	2
3	3	3	3
2	2	2	4
1	1	1	5
Terendah	Terendah	Terendah	Terendah

Pengukuran strategi ini selanjutnya menggunakan variabel dummy, dengan melakukan pencocokan item pada check list dengan item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dengan kriteria angka 0 (*defender*) pada rentang skor 4-12 dan angka 1 (*prospector*) pada rentang skor 13-20.

#### **Capital Intensity (X6)**

*Capital Intensity* menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam meningkatkan laba bagi perusahaannya dengan cara berinvestasi dalam bentuk aset tetap. Pengukuran *Capital Intensity* pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### **TEKNIK ANALISIS DATA**

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan program SPSS (*Statistik Program For Social Science*).

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Deskriptif**

Analisis ini digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau

mendesripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi.

**Tabel 1**  
**Ringkasan Variabel *Tax Avoidance***

DESCRIPTIVE					
<i>Tax avoidance</i>					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
2016	10	-0,10048	0,39786	0,21481	0,16662
2017	10	-0,10642	0,46835	0,24618	0,17174
2018	8	-0,04402	0,47646	0,27989	0,15333
2019	8	-0,10783	0,52312	0,28744	0,19697
2020	9	-0,18110	0,42108	0,14233	0,18416
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel dependen *tax avoidance* yang diukur dengan menggunakan CETR. Sebanyak 45 data sampel perusahaan sub sector otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2016–2020, memiliki nilai minimum -0,18110 pada tahun 2020 oleh PT Goodyear Indonesia, perusahaan dengan nilai minimum yang rendah tersebut melakukan pembayaran pajak yang lebih kecil dibandingkan dengan laba atau rugi sebelum pajak. Nilai maksimum untuk *tax avoidance* adalah 0,52312 pada tahun 2019 oleh PT Multistrada Arah Sarana, perusahaan dengan nilai maksimum yang tinggi tersebut melakukan pembayaran pajak yang besar dibandingkan dengan laba atau rugi sebelum pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak melakukan praktik *tax avoidance*.

**Tabel 2**  
**Ringkasan Variabel Komite Audit**

DESCRIPTIVE					
Komite Audit					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
2016	10	0,50	0,67	0,6530	0,05376
2017	10	0,50	0,67	0,6530	0,05376
2018	8	0,50	0,67	0,6488	0,06010
2019	8	0,50	0,67	0,6488	0,06010
2020	9	0,50	0,67	0,6511	0,05667
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel independen komite audit yang diukur dengan menggunakan komite audit independen. Sebanyak 45 data sampel perusahaan sub sector otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2016–2020, memiliki nilai minimum sebesar 0,50 dan nilai maksimum sebesar 0,67. Perusahaan dengan nilai yang tinggi memiliki tingkat pengawasan yang cukup tinggi, sedangkan perusahaan dengan nilai yang rendah tetap memiliki tingkat pengawasan yang cukup tinggi karena nilainya melebihi batas minimal dari peraturan yang telah ditetapkan sebesar 30%.

**Tabel 3**  
**Ringkasan Variabel Kualitas Audit**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
KAP Non-Big Four = 0	21	46,7	46,7	46,7
KAP Big Four = 1	24	53,3	53,3	100,0
Total	45	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel independen kualitas audit, sebanyak 45 data sampel perusahaan sub sector otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2016–2020. Terdapat 21 perusahaan dengan sub sector otomotif dan komponennya atau setara dengan 46,7% perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *non-big four* dan 24 perusahaan atau setara dengan 53,3 % perusahaan yang laporan keuangannya di audit oleh KAP *big four*. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar perusahaan dengan sub sector otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2016–2020 menggunakan jasa KAP *big four*.

**Tabel 4**  
**Ringkasan Variabel Profitabilitas**

DESCRIPTIVE					
Profitabilitas					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
2016	10	-0,13401	0,22273	0,04143	0,09038
2017	10	-0,01227	0,22731	0,05490	0,06730
2018	8	-0,02784	0,22617	0,07002	0,07443
2019	8	-0,02480	0,20556	0,06128	0,06842
2020	9	-0,17741	0,15971	0,01372	0,09280
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA. Sebanyak 45 data sampel perusahaan sub sector otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2016–2020, memiliki nilai minimum -0,17741 pada tahun 2020 oleh PT Bintraco Dharma, perusahaan dengan nilai minimum yang rendah tersebut menghasilkan laba perusahaan yang lebih kecil. Nilai maksimum untuk profitabilitas adalah 0,22731 pada tahun 2017 oleh PT Selamat Sempurna, perusahaan dengan nilai maksimum yang tinggi tersebut menghasilkan laba perusahaan yang besar, sehingga akan membuat perusahaan tersebut untuk menaikkan beban pajaknya, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*.

**Tabel 5**  
**Ringkasan Variabel CSR**

DESCRIPTIVE					
Corporate Social Responsibility					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
2016	10	0,00000	0,40659	0,13407	0,11180
2017	10	0,01099	0,40659	0,12747	0,11562
2018	8	0,01099	0,40659	0,13736	0,12639
2019	8	0,01099	0,40659	0,14561	0,12205
2020	9	0,01099	0,40659	0,12454	0,12063
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel independen CSR yang diukur dengan menggunakan *check-list* pengungkapan CSR berdasarkan GRI G4. Sebanyak 45 data sampel

perusahaan sub sector otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2016–2020, memiliki nilai minimum 0,00000 pada tahun 2016 oleh PT Garuda Metalindo, perusahaan dengan nilai minimum yang rendah tersebut memiliki kesadaran yang rendah dalam melaporkan kegiatan social dan lingkungan terhadap masyarakat serta *stakeholder* lainnya. Nilai maksimum untuk CSR adalah 0,40659 oleh PT Astra International, perusahaan dengan nilai maksimum yang tinggi tersebut memiliki kesadaran yang cukup tinggi dalam melaporkan kegiatan social dan lingkungan terhadap masyarakat serta *stakeholder* lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak melakukan praktik *tax avoidance*.

**Tabel 6**  
**Ringkasan Variabel Strategi Bisnis**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Defender = 0	22	48,9	48,9	48,9
Prospector = 1	23	51,1	51,1	100,0
Total	45	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 6 menunjukkan bahwa variabel independen strategi bisnis. Sebanyak 45 data sampel perusahaan sub sector otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2016–2020. Terdapat 22 perusahaan dengan sub sector otomotif dan komponennya atau setara dengan 48,9% perusahaan yang menggunakan strategi bisnis *defender* dan 23 perusahaan atau setara dengan 51,1 % perusahaan yang menggunakan strategi bisnis *prospector*. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar perusahaan dengan sub sector otomotif dan

komponen yang terdaftar di BEI tahun 2016–2020 menerapkan strategi bisnis *prospector*.

**Tabel 7**  
**Ringkasan Variabel *Capital Intensity***

DESCRIPTIVE					
<i>Tax avoidance</i>					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
2016	10	0,16512	0,66866	0,37699	0,16008
2017	10	0,09919	0,66877	0,37437	0,18475
2018	8	0,01661	0,59904	0,29239	0,20683
2019	8	0,01519	0,68558	0,36256	0,23277
2020	9	0,01326	0,62508	0,35440	0,21120
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 7 menunjukkan bahwa variabel independen *capital intensity* yang diukur dengan membandingkan total aset tetap dengan total aset. Sebanyak 45 data sampel perusahaan sub sector otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2016–2020, memiliki nilai minimum 0,01326 pada tahun 2020 oleh PT Multi Prima Sejahtera, perusahaan dengan nilai minimum yang rendah lebih memilih berinvestasi dalam bentuk selain aset tetap sehingga tidak menimbulkan beban penyusutan. Nilai maksimum untuk *capital intensity* adalah 0,68558 pada tahun 2019 oleh PT Mitra Pinasthika Mutiara, perusahaan dengan nilai maksimum yang tinggi lebih memilih untuk berinvestasi dalam bentuk aset tetap yang menimbulkan beban penyusutan yang dapat digunakan perusahaan untuk mengurangi laba perusahaan sehingga berpengaruh pada beban pajak yang lebih kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*.

#### Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan

memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,13350310
Most Extreme Differences	Absolute	0,150
	Positive	0,150
	Negative	-0,095
Test Statistic		0,150
Asymp. Sig. (2-tailed)		,013 <sup>c</sup>

Pada tabel 8 menunjukkan hasil uji normalitas setelah peneliti melakukan outlier sebanyak dua kali dengan data outlier sebanyak 21 data perusahaan, sehingga tersisa 45 data sebagai sampel yang memperoleh nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,013 yang nilainya kurang dari 0,05 (Sig. 0,013 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya bahwa residual data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Komite Audit	0,170	5,892
	Kualitas Audit	0,652	1,533
	ROA	0,837	1,195
	CSR	0,160	6,231
	Strategi Bisnis	0,966	1,036
	Capital Intensity	0,626	1,598

Tabel 9 merupakan hasil uji multikolinieritas yang menunjukkan bahwa nilai VIF dan Tolerance, dengan hasil bahwa semua nilai VIF kurang dari 10 ( $VIF \leq 10$ ) dan Tolerance lebih dari 0,10 ( $Tolerance \geq 0,10$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak artinya bahwa variabel independen pada model

regresi tersebut tidak terjadi adanya gejala multikolinieritas.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
	Model	Sig.
1	(Constant)	0,305
	Komite Audit	0,641
	Kualitas Audit	0,095
	ROA	0,136
	CSR	0,045
	Strategi Bisnis	0,019
	Capital Intensity	0,709

Pada tabel 10 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas yang menunjukkan bahwa dalam hasil regresi antar absolut residual terdapat dua variabel independen yang nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima, yang artinya bahwa ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda & Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh langsung yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi pada penelitian ini, sebagai berikut:

$$TA = \alpha + \beta_1 KoA + \beta_2 KuA + \beta_3 ROA + \beta_4 CSR + \beta_5 SB + \beta_6 CI + \varepsilon$$

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Signifikansi (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>			
	Model	F	Sig.
1	Regression	4,513	,002 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

Pada tabel 11 terdapat hasil pengujian menggunakan uji F test diperoleh nilai F hitung sebesar 4,513 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa H<sub>1</sub> diterima, yang artinya bahwa model fit, artinya bahwa persamaan regresi mampu menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary		
Model	R	Adjusted R Square
1	,645 <sup>a</sup>	0,324

Pada tabel 12 menunjukkan hasil dari uji koefisien determinasi untuk nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,324 atau setara dengan 32,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 32,4%, sedangkan sisanya sebesar 67,6% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya di luar model.

**Tabel 13**  
**Uji Regresi Linier & Uji Statistik t**

Coefficients <sup>a</sup>				
	Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	-0,144	0,656	0,828
	Komite Audit	0,733	0,973	0,456
	Kualitas Audit	-0,179	0,053	0,002
	ROA	0,938	0,301	0,004
	CSR	0,508	0,476	0,293
	Strategi Bisnis	-0,016	0,044	0,709
	Capital Intensity	-0,312	0,143	0,035

Berdasarkan table 13 diatas dapat disimpulkan persamaan untuk model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TA = (0,144) + 0,733KoA + (0,179)KuA + 0,938ROA + 0,508CSR + (0,016)SB + (0,312)CI + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan model regresi linier berganda diatas

dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -0,144 menggambarkan apabila KoA, KuA, ROA, CSR, CB, dan CI dianggap tidak berpengaruh (konstan) maka besarnya TA adalah -0,144.
- b. Pengaruh komite audit, ROA dan CSR terhadap *tax avoidance* adalah positif. Besarnya nilai  $\beta_1$  adalah 0,733 sehingga setiap kenaikan satu satuan komite audit akan menaikkan *tax avoidance* sebesar 0,733. Selanjutnya  $\beta_3$  adalah 0,938 sehingga setiap kenaikan satu satuan ROA akan menaikkan *tax avoidance* sebesar 0,938 dan  $\beta_4$  adalah 0,508 sehingga setiap kenaikan satu satuan CSR akan menaikkan *tax avoidance* sebesar 0,508 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- c. Sedangkan pengaruh kualitas audit, strategi bisnis dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* adalah negatif. Besarnya nilai  $\beta_2$  adalah 0,179 sehingga setiap kenaikan satu satuan kualitas audit akan menurunkan *tax avoidance* sebesar 0,179. Selanjutnya,  $\beta_5$  adalah 0,016 sehingga setiap kenaikan satu satuan strategi bisnis akan menurunkan *tax avoidance* sebesar 0,016 dan  $\beta_6$  adalah 0,312 sehingga setiap kenaikan satu satuan *capital intensity* akan menurunkan *tax avoidance*

sebesar 0,312 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan tabel 13 diatas, juga merupakan hasil uji hipotesis, maka dapat disimpulkan dan dijelaskan hasil dari uji hipotesis menggunakan uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Uji hipotesis untuk kualitas audit, profitabilitas, *capital intensity* pada table menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_A$  diterima, yang artinya bahwa variabel kualitas audit, profitabilitas, *capital intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.
- b. Uji hipotesis untuk komite audit, *corporate social responsibility*, dan strategi bisnis pada table menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_A$  ditolak, yang artinya bahwa variabel komite audit, *corporate social responsibility*, dan strategi bisnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

## PEMBAHASAN

Berikut adalah pembahasan mengenai pengaruh komite audit, kualitas audit, profitabilitas, *corporate social responsibility*, strategi bisnis, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



### **Pengaruh Komite Audit terhadap Tax Avoidance**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan, sehingga anggota komite audit harus terbebas dari pengaruh klien ketika melakukan audit dan tidak memiliki kepentingan dengan klien. Namun, peran komite audit sebagai pengawas perusahaan tidak mampu mempengaruhi perilaku manajemen dalam mengambil keputusan terkait tindakannya dalam melakukan praktik *tax avoidance*. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi, karena dengan banyak atau sedikitnya jumlah anggota komite audit dari luar yang dimiliki suatu perusahaan tidak menjadikan perusahaan lebih sehat atau tidak, karena karena keefektifan komite audit tidak hanya dilihat dari jumlah anggotanya saja, tetapi juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan mengenai pengetahuan dan pengalaman yang memadai dari masing-masing anggota komite audit.

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena KAP *big four* cenderung lebih dipercayai dan memiliki integritas kerja yang lebih tinggi serta memiliki kualitas yang baik dan berhati-hati dalam melakukan proses pemeriksaan

(*auditing*), sehingga memiliki hasil audit yang lebih berkualitas dan dapat diandalkan, tentu saja memiliki reputasi yang baik dengan sumber daya manusia yang berkualitas dalam penggunaan sistem yang lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan teori agensi, karena pihak *principle* merupakan pihak yang memiliki peranan penting dalam perusahaan dan menginginkan laporan keuangan yang sesuai dengan kenyataan, sehingga manajemen yang berperan sebagai *agen* akan menyajikan laporan keuangan yang telah sesuai kenyataan dan telah diaudit oleh KAP *big four* akan memiliki tingkat kecurangan yang rendah.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat membayar pajaknya lebih tinggi, sehingga perusahaan dengan laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas juga meningkat dan jumlah pajak yang harus dibayar juga semakin tinggi atau adanya praktik *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROA maka semakin cenderung untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dibandingkan dengan nilai perusahaan dengan rata-rata ROA yang rendah.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena perusahaan harus memenuhi kewajibannya melalui pengungkapan *corporate social responsibility* tanpa melibatkan tindakan praktik *tax avoidance*, karena prinsip pengungkapan tersebut menjadi suatu pertimbangan mengenai legalitas dan etika perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi, karena pengungkapan CSR ini dilakukan perusahaan karena memiliki kesadaran dan tanggungjawab terhadap sosial dan bukan semata-mata dengan tujuan untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

### **Pengaruh Strategi Bisnis terhadap *Tax Avoidance***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena strategi bisnis menggambarkan bagaimana aktivitas perusahaan dalam melakukan proses bisnisnya yang telah dirancang oleh manajer sebelum aktivitas perusahaan dijalankan. Namun, penerapan pola strategi bisnis yang digunakan oleh rata-rata perusahaan masih belum bisa menetapkan secara konsisten dari tahun ke tahunnya. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi, karena rata-rata perusahaan masih belum bisa menetapkan pola strategi bisnis apa yang konsisten digunakan oleh perusahaan dalam bersaing dari

tahun ke tahun, sehingga dengan menggunakan strategi apapun tetap tidak akan mempengaruhi praktik *tax avoidance* perusahaan.

### **Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena aset tetap perusahaan tentu saja memiliki umur ekonomis yang berbeda-beda dan akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga biaya penyusutan tersebut adalah biaya yang dapat menjadi pengurang beban pajak perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan teori agensi, karena saat nilai rata-rata *capital intensity* mengalami kenaikan maka nilai rata-rata CETR juga mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Sehingga menunjukkan bahwa perusahaan memaksimalkan beban pajak yang dibayarkan perusahaan dengan memanfaatkan biaya depresiasi dari aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Uji hipotesis untuk kualitas audit, profitabilitas, *capital intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.
- b. Uji hipotesis untuk Komite audit, *corporate social responsibility*, dan strategi bisnis tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

- a. Terbatasnya sampel penelitian yang digunakan, hal ini disebabkan karena sedikitnya perusahaan manufaktur dengan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Pada sampel penelitian tidak memasukkan kriteria bahwa perusahaan harus mengalami laba pada tahun tersebut.
- c. Data penelitian yang diujikan tidak tergolong dalam data berdistribusi normal, sehingga harus di *outlier* dengan mengeliminasi beberapa data namun tetap menghasilkan data yang tidak berdistribusi normal.
- d. Terdapat dua variabel yang mengalami heteroskedastisitas, yaitu variabel *corporate social responsibility* dan strategi bisnis.
- e. Dari enam variabel yang diteliti, hanya ada tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga menyebabkan nilai *R-Square* yang cukup rendah menunjukkan bahwa dalam penelitian ini masih banyak variabel lain yang belum digunakan dan mungkin memiliki kontribusi besar dalam mempengaruhi *tax avoidance* perusahaan.

### **Saran**

Adanya keterbatasan dalam penelitian yang telah disampaikan, maka peneliti memberikan saran yang

bersifat untuk mengembangkan penelitian yang akan mendatang sebagai berikut:

- a. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan populasi perusahaan yang dijadikan sampel penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur dengan sub sektor otomotif dan komponennya tetapi juga sub sektor lainnya.
- b. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk memasukkan kriteria bahwa perusahaan harus mengalami laba, sehingga harus memilah perusahaan mana yang mengalami laba atau rugi pada tahun tersebut.
- c. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah beberapa periode penelitian agar jumlah sampel penelitiannya bertambah, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil penelitian.
- d. Menambah variabel lain yang mempunyai hubungan dengan *tax avoidance* dan dapat mendeteksi adanya praktik *tax avoidance*, agar mendapatkan hasil yang maksimal, seperti variabel risiko perusahaan, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth, atau yang memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arfi, F. (2017). *Suzuki Ketahuan Gelapkan Pajak?* Autonetmagz.Com. <https://autonetmagz.com/suzuki-ketahuan-gelapkan-pajak/45209/>
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor IX.1.5: Tentang Pembentukan dan

- Pedoman Pelaksanaan Kinerja Komite Audit {No. Kep-29/PM/2004}, (2004).
- Cabello, O. G., Gaio, L. E., & Watrin, C. (2019). Tax Avoidance in Management-Owned Firms: Evidence From Brazil. *International Journal of Managerial Finance*, 15(4), 580–592.
- Damara, D. (2020). *Jika Relaksasi Pajak Mobil Ditolak, Gaikindo : Produksi Bisa Tutup dan PHK*. Bisnis.Com. <https://otomotif.bisnis.com/read/20201230/275/1336926/jika-relaksasi-pajak-mobil-ditolak-gaikindo-produksi-bisa-tutup-dan-phk>
- Dharma, N. B. S., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529–556.
- Ekarina. (2020). *Pajak Mobil 0% Batal, Pengusaha Harap Ada Insentif Pengganti*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/ekarina/berita/5f8e13d0e1a56/pajak-mobil-0-batal-pengusaha-harap-ada-insentif-pengganti>
- Gumono, C. O. (2021). Pengaruh ROA, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Era Jokowi – JK. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 2(2), 92–101.
- Higgins, D. M., Omer, T. C., & Phillips, J. D. (2011). Does a Firm's Business Strategy Influence its Level of Tax Avoidance? *SSRN Electronic Journal*.
- Kempis, K. (2017). *Dugaan Transfer Pricing Toyota*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/kompaskampus/58b8c532b69373f804571eda/dugaan-transfer-pricing-toyota>
- Kimsen, Kismanah, I., & Masitoh, S. (2018). Profitability, Leverage, Size of Company Towards Tax Avoidance. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 29–36.
- Kinasih, R. F. A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Strategi Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *E-JRA*, 10(07), 13–24.
- Krisyadi, R., & Novilim. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences (CoMBInES)*, 1(1), 1385–1396.
- Kunjana, G. (2017). *Garuda Metalindo Akuisisi Sister Company Rp 279 M*. Investor.Id. <https://investor.id/market-and-corporate/garuda-metalindo-akuisisi-sister-company-rp-279-m>
- Kurniati, D. (2021). *Dirjen Pajak Sebut Penerimaan PPnBM Sektor Otomotif Turun 50%*. DDTCNews. <https://news.ddtc.co.id/dirjen-pajak-sebut-penerimaan-ppnbm-sektor-otomotif-turun-50-28449>
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. CV.

- Andi Offset.
- Miles, R. E., Snow, C. C., Meyer, A. D., & Jr, H. J. C. (1978). Organizational Strategy, Structure, and Process. *Academy of Management Review*, 3(3), 546–562.
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340.
- Pattiasina, V., Tammubua, M. H., Numberi, A., Patiran, A., & Temalagi, S. (2019). Capital Intensity and Tax Avoidance: A Case in Indonesia. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 58–71.
- Pohan, C. A. (2018). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Purba, E. L. D., Yuniar, T. Y., & Simanullang, R. S. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia (JAKPI)*, 8(1), 48–56.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, (2007).
- Sari, E. V. (2016). *DJP Bongkar Motif 2.000 Perusahaan yang Kemplang Pajak*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160328115246-78-119992/djp-bongkar-motif-2000-perusahaan-yang-kemplang-pajak>
- Setiawati, F., & Adi, P. H. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 105–116.
- Simanjuntak, J. (2017). *Indonesia Masuk Peringkat ke-11 Penghindaran Pajak Perusahaan, Jepang No.3*. Tribunnews.Com. <https://www.tribunnews.com/internasional/2017/11/20/indonesia-masuk-peringkat-ke-11-penghindaran-pajak-perusahaan-jepang-no3>
- Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) No 1: Tentang Standar Audit.
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 167–193.
- Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 25–36. <http://ejournalfb.ukdw.ac.id/index.php/jrak/article/view/283>